

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara merupakan penyakit yang disebabkan oleh sel ganas (kanker) yang tumbuh pada jaringan payudara. Kanker payudara menempati urutan pertama terkait jumlah kanker terbanyak di Indonesia serta menjadi salah satu penyumbang kematian pertama akibat kanker (Sari *et al.*, 2022). *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa kanker payudara adalah kanker paling umum pada wanita di 157 dari 185 negara pada tahun 2022. Pada tahun 2022, terdapat 2.296.840 kasus baru kanker payudara pada wanita, dan kanker payudara menyebabkan 670.000 kematian secara global. Berdasarkan data *Global Cancer Observatory* tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia (Kemenkes, 2022).

Salah satu upaya yang sangat penting dalam deteksi dini kanker payudara adalah melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pemeriksaan ini dianjurkan untuk dilakukan setiap bulan oleh perempuan sejak pertama kali mengalami menstruasi atau mulai usia 12 tahun, sebagaimana dihimbau oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. SADARI dikenal sebagai langkah sederhana, tanpa biaya, dan sangat bermanfaat untuk mengenali perubahan atau kelainan pada payudara sejak dini.

Meskipun SADARI memiliki manfaat yang besar, kenyataannya perilaku masyarakat Indonesia dalam melakukan SADARI masih tergolong rendah. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Penyakit Tidak Menular tahun 2019, tercatat sebanyak 56% perempuan di Indonesia tidak pernah melakukan SADARI, sementara hanya 44% yang pernah melakukannya. Angka ini mencerminkan rendahnya kesadaran deteksi dini kanker payudara melalui SADARI di Indonesia. Jika dibandingkan dengan negara-negara Asia Tenggara lain seperti Thailand (23,5%) atau Filipina (36,9%), angka SADARI di Indonesia memang lebih tinggi, namun tetap

belum memadai secara optimal untuk skala pencegahan nasional (Triana, 2019). Kabupaten Lampung Selatan dalam 3 tahun terakhir, untuk perilaku masyarakat dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) mengalami penurunan. Di tahun 2017 sebanyak 84%, di tahun selanjutnya sebanyak 87% dan menurun pada tahun 2019 sebanyak 64% (Pitaloka *et al.*, 2021).

SADARI telah menjadi program nasional sejak 21 April 2008. SADARI dapat menurunkan angka mortalitas akibat kanker payudara hingga 20% (Carolina *et al.*, 2024). Kementerian Kesehatan RI memberikan himbauan setiap perempuan untuk melakukan SADARI dari mulai mendapatkan haid pertama atau usia 12 tahun (Penyakit tidak menular Indonesia, 2021). Penelitian yang dilakukan di Tiongkok oleh (Ishtiak *et al.*, 2022) menunjukkan bahwa *breast self examination* atau SADARI tidak memberikan manfaat mortalitas pada kanker payudara, namun memiliki keuntungan dalam mendeteksi dini lebih awal. Selain itu, BSE mungkin bermanfaat untuk secara tidak langsung meningkatkan kesadaran seseorang tentang kanker payudara dan merupakan program skrining yang praktis untuk semua kalangan wanita

Selain itu untuk faktor faktor perilaku meliputi , faktor predisposisi (*Predisposing factor*) seperti; pengetahuan, sikap, tradisi dan kepercayaan, faktor pemungkin (*enabling factor*) seperti : puskesmas, rumah sakit ,bidan desa dan sumber informasi (*reinforcing factor*) seperti: dukungan tenaga kesehatan dan dukungan keluarga. Menurut penelitian (Carolina *et al.*, 2024) Rendahnya perilaku SADARI pada wanita disebabkan oleh beberapa faktor antara lain pengetahuan tentang SADARI, dukungan keluarga, dan sikap melakukan SADARI

Dalam penelitian (Adimuntja *et al.*, 2022) peneliti mengukur hubungan tingkat pengetahuan, dukungan keluarga dan sikap didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ketiga variabel. Dimana responden dengan tingkat pengetahuan baik berpeluang lebih besar melakukan SADARI dari pada responden dengan tingkat pengetahuan kurang. Selanjutnya responden yang memperoleh dukungan keluarga akan lebih baik perilaku SADARI nya

dari pada yang tidak memperoleh dukungan keluarga dan Seseorang yang memiliki sikap baik akan dapat mengambil tindakan untuk melakukan SADARI untuk mengetahui secara awal apabila terdapat kelainan pada payudara nya. Untuk itu ketiga hal ini harus di perhatikan karena dapat mempengaruhi proses perubahan perilaku yang membuat wanita remaja bersedia melakukan SADARI

Berdasarkan pra survey yang dilakukan posyandu remaja di SMA N I Sidomulyo dan Posyandu remaja di SMA N 2 kalianda, diperoleh hasil di SMAN 2 Kalianda dari 10 orang yang diwawancari 5 orang memiliki perilaku kurang baik melakukan SADARI sedangkan 5 orang memiliki perilaku baik melakukan SADARI sedangkan posyandu remaja di SMAN 1 Sidomulyo dari 10 orang yang di wawancara 7 orang berperilaku kurang baik dalam melakukan SADARI dan 3 orang berperilaku baik dalam melakuka SADARI

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “faktor faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri di SMA N Sidomulyo Lampung Selatan tahun 2025?”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan sebagai berikut “faktor faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri di SMA N 1 Sidomulyo Lampung Selatan tahun 2025?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor faktor yang berhubungan dengan prilaku pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri di SMA N 1 Sidomulyo Lampung Selatan tahun 2025”

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan terhadap SADARI pada remaja putri di SMA N 1 sidomulyo lampung selatan
- b. Diketahui distribusi frekuensi sikap terhadap SADARI pada remaja di SMA N 1 sidomulyo lampung selatan
- c. Diketahui distribusi frekuensi dukungan keluarga Terhadap SADARI pada remaja putri di SMA N 1 sidomulyo lampung selatan
- d. Diketahui hubungan pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri di SMA N 1 sidomulyo lampung selatan
- e. Diketahui hubungan sikap dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri di SMA N 1 sidomulyo lampung selatan
- f. Diketahui hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri di SMA N 1 sidomulyo lampung selatan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi mengenai pemeriksaan payudara sendiri SADARI untuk mendeteksi dini terjadinya kanker payudara

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang

Untuk menambah literatur atau bacaan di perpustakaan sebagai bahan kajian yang berkaitan dengan faktor faktor perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri

b. Bagi Lokasi Tempat Penelitian

Dapat dijadikan bahan masukan dan menambah wawasan mengenai SADARI. Sehingga dapat meningkatkan kesadaran remaja untuk membiasakan diri melakukan SADARI.

c. Manfaat Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan gambaran awal mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku SADARI pada remaja putri,

sehingga dapat menjadi referensi penting bagi penelitian lanjutan. Temuan ini dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan model intervensi edukatif atau program promosi kesehatan yang lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku deteksi dini kanker payudara

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain studi *cross-sectional*. Subjek penelitian ini adalah remaja putri di SMA N I Sidomulyo. Objek penelitian ini adalah Faktor-Faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri di SMA N 1 Sidomulyo Lampung Selatan . Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan variabel dependen perilaku SADARI. Sampel diambil dengan menggunakan random sampling, waktu penelitian ini dilakukan februari 2025